

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Iritasi adalah respon lokal pada kulit karena adanya suatu reaksi kulit setelah terpapar zat kimia, sehingga menyebabkan inflamasi atau luka. Eritema dan udem adalah jenis iritasi. Eritema merupakan peradangan kulit yang dapat berupa warna kemerahan karena adanya respon dilatasi pada kapiler yang disebabkan oleh racun kimia atau *sunburn*. Udem merupakan akumulasi berlebihan dari cairan serosa atau air dalam sel, jaringan atau rongga serosa. Beberapa zat kimia yang mampu menyebabkan iritasi misalnya alkali kuat, asam kuat, pelarut, dan detergen (Toding, 2015).

Pada tahun 2017 telah diterima sebanyak 151 laporan kasus efek samping kosmetik yang berasal dari industri (BPOM, 2017). Penting untuk dilakukan evaluasi terhadap sifat iritatif dari sediaan topikal. Evaluasi ini memiliki fungsi sebagai jaminan bahwa sediaan yang diproduksi telah memiliki efek farmakologis yang baik dan tidak menimbulkan iritasi kulit ketika digunakan (Sulastri, dkk, 2014).

Sarifuddin, dkk (2017) memformulasi sediaan krim wajah sebagai antiaging, dengan penambahan 0,0315 gram fraksi etil asetat kulit buah pisang kepok (*Musa x paradisiaca L*) sebagai bahan aktif. Formula tersebut telah melalui uji aktivitas antioksidan dengan DPPH (*2,2-diphenyl-1-picrylhydrazyl*), dan diperoleh hasil nilai AAI (*Antioxidant Activity Index*) sebesar 202,6735 ppm yang bermakna memiliki aktivitas sebagai antioksidan sangat kuat (Hamzah, dkk., 2014).

Formula yang telah optimum tersebut telah lolos serangkaian uji fisik, akan tetapi untuk pengujian efek iritasi yang ditimbulkan belum dilakukan. Bahan – bahan dalam pembuatan basis krim, seperti : propilen glikol, asam stearate, asam sitrat, asam askorbat, triethanolamin, metil paraben dan propyl paraben, memiliki potensi untuk menimbulkan efek iritatif ketika digunakan. Formula krim yang telah dilakukan optimasi, selanjutnya penting untuk dilakukan uji iritasi supaya dapat diketahui potensi mengiritasi sediaan krim pada saat digunakan. Uji iritasi juga merupakan tahapan sebuah formula sebelum dipasarkan, dalam pelaksanaannya digunakan hewan coba, seperti kelinci albino.

Formula krim yang telah dilakukan optimasi selain melewati uji iritasi juga perlu melalui uji akseptabilitas untuk melihat penerimaan masyarakat terhadap sediaan krim yang telah dioptimasi. Uji akseptabilitas dengan metode kuisioner digunakan untuk mengetahui respon penerimaan konsumen terhadap sediaan krim meliputi tekstur, warna, bau, dan konsistensi krim ketika dioleskan di kulit (Rimawi, 2014).

Berdasarkan uraian diatas penting untuk mengetahui apakah formula optimum sediaan krim *antiaging* fraksi etil asetat kulit buah pisang kepok (*Musa x paradisiaca L.*) memiliki potensi untuk mengiritasi ketika digunakan, maka dilakukan uji iritasi dengan menggunakan hewan percobaan. Pentingnya mengetahui apakah formula optimum sediaan krim *antiaging* fraksi etil asetat kulit buah pisang kepok (*Musa x paradisiaca L.*) diterima oleh masyarakat, maka dilakukan uji akseptabilitas terhadap responden (manusia).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana efek iritasi dan akseptabilitas formula optimum sediaan krim *antiaging* fraksi etil asetat kulit buah pisang kepok (*Musa x paradisiaca L*)?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1.3.1.1 Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek iritasi sediaan krim yang mengandung fraksi etil asetat kulit buah pisang kepok (*Musa x paradisiaca L*).

1.3.1.2 Penelitian ini bertujuan untuk melihat akseptabilitas sediaan krim yang mengandung fraksi etil asetat kulit buah pisang kapok (*Musa x paradisiaca L*).

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk menentukan adanya efek iritasi formula optimum sediaan krim *antiaging* fraksi etil asetat kulit buah pisang kapok (*Musa x paradisiaca L*) pada kulit kelinci dengan interval waktu tertentu (jam ke 1, 24, 48, dan 72) setelah pemaparan sediaan uji.

1.3.2.2 Untuk mengetahui bagaimana penerimaan masyarakat terhadap formula optimum sediaan krim *antiaging* fraksi etil asetat kulit buah pisang kepok (*Musa x paradisiaca L*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai sediaan krim yang tidak mengiritasi kulit dan dapat diterima masyarakat sebagai salah satu referensi atau sumber yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi banyak pihak. Bagi praktisi, hasil penelitian ini merupakan landasan dan petunjuk dalam pengembangan potensi tanaman tradisional khususnya kulit buah pisang (*Musa x paradisiaca L*) sebagai antioksidan untuk mengurangi bahaya dari radikal bebas terhadap kulit wajah dalam bentuk sediaan krim yang tidak menyebabkan iritasi. Bagi pihak swasta (industri farmasi), hasil penelitian ini diharapkan sebagai langkah awal untuk mengembangkan kosmetika herbal dari tanaman tradisional.

